



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1997-2007
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Internalisasi Nilai-nilai Fiqih Siyasah dalam Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Krisis Moral Remaja

Moh. Restu Hoeruman¹, Cahya Luza², M. Ridwan³, Nopi Sari⁴, Aliyyah Berliana⁵, Elin Monika⁶, Mulia⁷, Repi Indah Sari⁸, Seno Kurniawan Saputra⁹, M. Alfajri¹⁰, Elsa Ratu Windyanti¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : mohrestu@radenfatah.ac.id¹; cahyaluza06@gmail.com²;

mridwan@gmail.com³; nopisari1804@gmail.com⁴;

aliyyahberliana@gmail.com⁵; elinmonika31@gmail.com⁶;

azzahramulia534@gmail.com⁷; repiindahsari@gmail.com⁸;

senokurniawansaputra26@gmail.com⁹; malfajri2911@gmail.com¹⁰;

elsaratu34@gmail.com¹¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Internalisasi Nilai-Nilai Fiqih Siyasah Dalam Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Krisis Moral Remaja Pada HMPS UIN Raden Fatah Palembang Krisis moral remaja menjadi tantangan yang memerlukan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Fiqih siyasah mengandung nilai-nilai seperti keadilan, amanah, musyawarah, tanggung jawab, dan kemaslahatan yang relevan dalam pembentukan karakter generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai fiqih siyasah dalam pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan krisis moral remaja pada HMPS PAI UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai fiqih siyasah diterapkan dalam kegiatan organisasi melalui musyawarah, pelaksanaan amanah, tanggung jawab kepengurusan, serta kepedulian sosial. Penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Kata kunci: *Fiqih Siyasah, HMPS PAI, Krisis Moral Remaja, Pendidikan Karakter.*

Internalization of Fiqh Siyasa Values in Character Education as an Effort to Prevent Moral Crisis in Adolescents

Abstract

This study aims to analyze the Internalization of Fiqh Siyasah Values in Character Education as an Effort to Prevent Moral Crisis in Adolescents at HMPS UIN Raden Fatah Palembang. The moral crisis in adolescents is a challenge that requires strengthening character education based on Islamic values. Fiqh siyasah contains values such as justice, trust, deliberation, responsibility, and benefit that are relevant in the character formation of the younger generation. This study aims to analyze the application of fiqh siyasah values in character education as an effort to prevent moral crisis in adolescents at HMPS PAI UIN Raden Fatah Palembang. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the

study indicate that the values of fiqh siyasah are applied in organizational activities through deliberation, implementation of mandates, management responsibilities, and social care. The application of these values contributes to forming the character of students who are disciplined, responsible, and have integrity.

Keywords: *Fiqh Siyasah, HMPS PAI, Moral Crisis of Adolescents, Character Education.*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset penting yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah perkembangan dan masa depan bangsa. Sebagai penerus estafet kepemimpinan, remaja dituntut memiliki kualitas intelektual, moral, dan spiritual yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung berada dalam proses pencarian jati diri sehingga rentan terhadap berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter mereka.

Adapun dalam konteks era disrupsi dan Revolusi Industri 4.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar yaitu bagaimana menyiapkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki kecakapan hidup (life skills) abad 21 (Hoeruman, Prihatin, dan Assingkily 2025). Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial yang semakin pesat telah membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan remaja. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai permasalahan moral, seperti menurunnya sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan adanya krisis moral yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan. (Aisyah dan Fitriatin 2025).

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berfungsi membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Karakter yang kuat akan menjadi landasan bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pendidikan formal maupun nonformal. (Faruq, Wahidah, dan Mukhsin 2024).

Perspektif Islam menyebutkan, pembentukan karakter memiliki hubungan yang erat dengan konsep akhlak. Islam menempatkan akhlak sebagai salah satu tujuan utama pendidikan, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran (shidiq), amanah, kecerdasan (fathonah), dan kemampuan menyampaikan kebenaran (tabligh) merupakan teladan yang harus ditanamkan dalam kehidupan generasi muda. Keagungan akhlak Rasulullah SAW bahkan ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4 yang menyebutkan bahwa beliau memiliki budi pekerti yang agung.

Salah satu konsep dalam Islam yang memiliki relevansi dengan pembentukan karakter adalah Fiqih Siyasah. Fiqih Siyasah tidak hanya membahas tata kelola pemerintahan dan kepemimpinan dalam Islam, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti keadilan, amanah, tanggung jawab, musyawarah, dan kepemimpinan yang beretika. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk diinternalisasikan kepada generasi muda sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan moral di era modern. (Gusmahansyah et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai Fiqih Siyasah dalam pendidikan karakter dapat berperan sebagai upaya pencegahan krisis moral remaja di HMPS PAI UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi referensi dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai fiqih siyasah dalam pendidikan karakter sebagai langkah pencegahan krisis moral pada peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap fenomena sosial dan pendidikan secara komprehensif, khususnya mengenai penerapan nilai-nilai fiqih siyasah dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung terkait peran guru, lingkungan sekolah, serta kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, musyawarah, dan kepatuhan terhadap aturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Fiqih Siyasah di lingkungan HMPS PAI UIN Raden Fatah Palembang secara umum telah diterapkan dengan baik dan memperoleh respons positif dari para mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menilai bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, amanah, keadilan, disiplin, dan musyawarah telah ditanamkan melalui berbagai kegiatan organisasi. Selain itu, program-program pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh HMPS PAI menjadi faktor pendukung dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa informan juga menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Fiqih Siyasah berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa serta menjadi salah satu upaya pencegahan krisis moral di kalangan remaja. Hasil observasi juga mendukung temuan tersebut, di mana terlihat adanya budaya organisasi yang mengedepankan sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Kampus

Internalisasi nilai-nilai karakter di lingkungan kampus merupakan suatu proses yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada mahasiswa sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter mahasiswa agar menjadi individu yang berintegritas, berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Penerapan nilai-nilai karakter di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Proses pembelajaran di kelas, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta interaksi yang terjalin di lingkungan kampus menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter. Melalui proses tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma serta tujuan pendidikan nasional. (Marlina, n.d.)

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang memiliki peranan penting dalam kehidupan akademik. Sikap ini tercermin melalui perilaku yang menjunjung kebenaran, seperti menghindari tindakan plagiarisme, tidak melakukan kecurangan saat ujian, serta menyampaikan informasi secara objektif dan apa adanya. Dalam dunia pendidikan, kejujuran menjadi landasan utama dalam membangun integritas akademik dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Penguatan nilai kejujuran perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan dan keteladanan. Kampus memiliki peran dalam menciptakan budaya akademik yang mendorong seluruh civitas akademika untuk menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap aktivitas. Dengan terbentuknya budaya tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas akademiknya (Hasanah 2013).

2. Tanggung Jawab dan Disiplin

Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan kesadaran seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh komitmen. Dalam lingkungan kampus, nilai ini dapat dilihat dari kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, serta menjaga fasilitas yang tersedia. Sikap tanggung jawab menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi berbagai tuntutan kehidupan di masa mendatang.

Selain tanggung jawab, disiplin juga menjadi nilai yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa. Disiplin tercermin dalam kepatuhan terhadap peraturan, kemampuan mengatur waktu, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban akademik. Melalui penerapan disiplin yang baik, mahasiswa dapat meningkatkan produktivitas, membentuk kebiasaan positif, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara lebih efektif (Wathoni 2015).

3. Keadilan

Keadilan merupakan nilai yang menekankan pentingnya memperlakukan setiap individu secara setara sesuai dengan hak dan kewajibannya. Dalam lingkungan perguruan tinggi, prinsip keadilan dapat diwujudkan melalui sistem penilaian yang objektif, pelayanan akademik yang tidak diskriminatif, serta pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Penerapan nilai keadilan dapat menciptakan suasana kampus yang harmonis dan inklusif. Ketika mahasiswa merasakan adanya perlakuan yang adil, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi. Selain itu, nilai keadilan juga berperan dalam membangun hubungan yang saling menghargai di tengah keberagaman yang ada di lingkungan kampus.

4. Amanah

Amanah merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjaga dan melaksanakan kepercayaan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Dalam lingkungan kampus, sikap amanah dapat diwujudkan melalui kesungguhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, menjalankan tanggung jawab organisasi, serta memanfaatkan fasilitas kampus sesuai dengan aturan yang berlaku. Nilai ini mencerminkan komitmen individu untuk bertindak secara jujur dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Penerapan nilai amanah sangat penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan dapat dipercaya. Mahasiswa yang memiliki sikap amanah akan berusaha menjalankan setiap kewajiban dengan sebaik-baiknya serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh dosen, teman, maupun institusi. Oleh karena itu, penanaman nilai amanah di lingkungan kampus perlu dilakukan secara berkelanjutan

melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya akademik yang berlandaskan etika serta tanggung jawab. (Nurhanipah, Iwan, dan Suteja 2020)



Gambar 1. Wawancara Terhadap Saudara M. Aidil Fitri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan M. Aidil Fitri, mahasiswa HMPS PAI, diperoleh informasi bahwa nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, disiplin, dan amanah telah cukup diterapkan dalam kehidupan kampus. Kejujuran dapat dilihat dari dorongan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan mengikuti ujian secara mandiri tanpa melakukan kecurangan. Tanggung jawab ditunjukkan melalui kewajiban mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, dosen juga berupaya memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh mahasiswa tanpa membedakan latar belakang mereka.

Penerapan nilai disiplin terlihat dari adanya aturan mengenai kehadiran dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Sementara itu, nilai amanah tercermin dalam pelaksanaan tugas akademik maupun organisasi yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Meskipun demikian, narasumber menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum menerapkan nilai-nilai tersebut secara maksimal, sehingga diperlukan pembinaan dan pengawasan yang terus dilakukan.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, disiplin, dan amanah telah menjadi bagian dari kehidupan kampus dan diterapkan melalui berbagai aturan serta kegiatan akademik. Namun, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat pembinaan karakter agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan lebih baik dalam diri mahasiswa.

Peran Kampus dalam Penanaman Pendidikan Karakter

Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon generasi penerus bangsa. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, kampus tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan karakter, perguruan tinggi berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang baik. (Arthur 2024).

Salah satu upaya kampus dalam menanamkan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini, dosen berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Penerapan aturan akademik, termasuk

pengecahan plagiarisme dan berbagai bentuk kecurangan akademik, menjadi langkah penting untuk membangun sikap jujur dan bertanggung jawab pada diri mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dan interaksi yang diberikan dosen dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter mahasiswa (Yusuf 2024).

Selain melalui kegiatan perkuliahan, pembentukan karakter mahasiswa juga dapat dilakukan melalui organisasi kemahasiswaan dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Organisasi mahasiswa menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, serta keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan. Pengalaman berorganisasi membantu mahasiswa belajar menghargai perbedaan pandangan, menumbuhkan sikap demokratis, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Kegiatan tersebut turut berkontribusi dalam membentuk karakter sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Budaya kampus juga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pendidikan karakter. Lingkungan akademik yang menjunjung tinggi sikap toleransi, saling menghormati, serta etika dalam berinteraksi dapat membentuk kebiasaan positif bagi mahasiswa. Kampus yang mampu menciptakan suasana akademik yang sehat akan mendorong mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, keteladanan yang diberikan oleh pimpinan perguruan tinggi, dosen, dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam membangun karakter mahasiswa (Sidik, Nurihsan, dan Suresman 2024).

Selanjutnya, pendidikan karakter di perguruan tinggi juga diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan kerelawanan, maupun program sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat serta memahami berbagai persoalan sosial yang ada. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan rasa empati, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa semakin memahami pentingnya nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan pendidikan karakter kepada mahasiswa. Melalui proses pembelajaran, keteladanan dosen, pengembangan budaya kampus yang positif, kegiatan organisasi kemahasiswaan, serta program pengabdian kepada masyarakat, kampus berupaya membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. (Razali et al. 2023).

Perguruan tinggi memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk dan menanamkan karakter pada mahasiswa. Selain menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan kompetensi akademik, kampus juga berfungsi sebagai wadah pembinaan nilai-nilai moral, etika, serta tanggung jawab sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman karakter dilakukan melalui berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, keteladanan dosen, aktivitas organisasi kemahasiswaan, budaya kampus yang kondusif, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui berbagai upaya tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, serta kemampuan kepemimpinan. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi perlu terus dilakukan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi serta mampu berkontribusi secara nyata bagi masyarakat, bangsa, dan negara.



Gambar 2. Wawancara Terhadap Saudari Lulu Saputri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lulu Saputri (24041070203) salah satu mahasiswa yang aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI), diperoleh informasi bahwa organisasi kampus memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Informan menjelaskan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan banyak pengalaman yang tidak sepenuhnya didapatkan melalui kegiatan perkuliahan. Melalui organisasi, mahasiswa belajar membangun kerja sama dalam tim, menghormati pandangan orang lain, mengatur waktu secara efektif, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, kegiatan organisasi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, meningkatkan kedisiplinan, dan memperkuat keterampilan komunikasi. Menurut informan, pengalaman yang diperoleh selama berorganisasi berperan penting dalam membentuk pribadi yang lebih matang dan siap beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi yang penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Berbagai aktivitas yang dijalankan dalam organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan orang lain, menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, mengambil keputusan, serta melaksanakan tanggung jawab yang telah dipercayakan. Pengalaman tersebut tidak hanya membantu mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Dengan demikian, organisasi kampus dapat dipandang sebagai salah satu wadah yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi.

Kontribusi Nilai-Nilai Fiqih Siyasah dalam Pencegahan Krisis Moral Mahasiswa

Fiqh siyasah merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mengkaji tata aturan kehidupan bermasyarakat dan bernegara berdasarkan ajaran syariat. Dalam kajian ini terdapat berbagai nilai penting, seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan kemaslahatan yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek pemerintahan, tetapi juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa.

Pada era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan moral. Beberapa permasalahan yang sering muncul di antaranya adalah plagiarisme, penyalahgunaan media sosial, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta menurunnya etika dalam berkomunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter dan moral mahasiswa

menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk menghadapi berbagai pengaruh negatif yang berkembang di masyarakat.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai fiqih siyasah dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kesadaran moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. (Mrp, Aisyah, dan Safitri 2025).

Nilai amanah merupakan salah satu prinsip utama dalam fiqih siyasah yang berperan dalam mencegah terjadinya krisis moral di kalangan mahasiswa. Amanah mengajarkan pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas dan kewajiban. Dalam lingkungan perguruan tinggi, nilai ini dapat diwujudkan melalui kejujuran dalam menyelesaikan tugas, menghindari tindakan plagiarisme, serta mematuhi berbagai aturan akademik yang berlaku.

Di samping itu, nilai keadilan (*al-'adalah*) juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Nilai ini mendorong mahasiswa untuk menghormati hak orang lain, bersikap objektif dalam berbagai situasi, dan menghindari tindakan yang bersifat diskriminatif. Penerapan sikap adil sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan kampus yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai.

Sementara itu, nilai musyawarah (*asy-syura*) mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan menyelesaikan berbagai persoalan melalui proses diskusi bersama. Melalui musyawarah, mahasiswa dapat mengembangkan sikap demokratis, toleran, dan terbuka terhadap berbagai pandangan. Nilai ini juga dapat membantu meminimalkan konflik sosial yang mungkin terjadi di lingkungan perguruan tinggi. (Oktaviani et al. 2025)

Selain nilai amanah, keadilan, dan musyawarah, fiqih siyasah juga menekankan pentingnya prinsip kemaslahatan (*al-maslahah*). Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Penerapan prinsip kemaslahatan dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, program pengabdian kepada masyarakat, maupun berbagai aktivitas kemahasiswaan yang berorientasi pada kepentingan bersama. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan sikap empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Dengan demikian, nilai-nilai fiqih siyasah memiliki peran yang penting dalam mencegah krisis moral mahasiswa. Implementasi nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan kemaslahatan dapat membantu membentuk mahasiswa yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh sebab itu, penguatan nilai-nilai fiqih siyasah di lingkungan perguruan tinggi perlu terus dilakukan agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik (Ningsih et al. 2023).



Gambar 3. Wawancara Terhadap Saudari Risti Amelia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risti Amelia (24041070214), mahasiswa aktif Angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh informasi bahwa nilai-nilai fiqh siyasah memiliki kontribusi dalam upaya mencegah krisis moral di kalangan mahasiswa. Menurutnya, fiqh siyasah memuat berbagai nilai positif, seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, dan kepemimpinan yang baik. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa dalam menjaga sikap, etika, dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Risti Amelia juga menyampaikan bahwa penerapan nilai amanah dan tanggung jawab dapat menumbuhkan sikap jujur serta disiplin dalam menjalankan berbagai kewajiban. Sementara itu, nilai keadilan dan musyawarah dapat melatih mahasiswa untuk menghormati pendapat orang lain serta menyelesaikan permasalahan melalui cara yang bijaksana. Menurutnya, pemahaman terhadap nilai-nilai fiqh siyasah dapat membantu mahasiswa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa nilai-nilai fiqh siyasah memiliki peran yang signifikan dalam mencegah terjadinya krisis moral di kalangan mahasiswa. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan kemaslahatan dapat dijadikan landasan dalam bertindak dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama maupun norma sosial. Penerapan nilai-nilai tersebut mampu membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, serta memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain.

Dengan demikian, upaya penguatan dan penerapan nilai-nilai fiqh siyasah di lingkungan perguruan tinggi perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia. Karakter yang kuat akan membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan moral di era modern serta berperan aktif dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Fiqh Siyasah di lingkungan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) UIN Raden Fatah Palembang telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Fiqh Siyasah, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin,

keadilan, musyawarah, dan kemaslahatan, diterapkan melalui berbagai kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi kemahasiswaan juga berperan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, budaya kampus yang mendukung pendidikan karakter turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai Fiqih Siyasah terbukti memiliki kontribusi dalam mencegah krisis moral di kalangan mahasiswa. Melalui penerapan prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab, mahasiswa didorong untuk bertindak jujur, disiplin, peduli terhadap sesama, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal pada seluruh mahasiswa sehingga masih diperlukan pembinaan dan penguatan karakter secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan internalisasi nilai-nilai Fiqih Siyasah di lingkungan perguruan tinggi perlu terus dilakukan melalui proses pembelajaran, kegiatan organisasi, keteladanan civitas akademika, serta berbagai program pengembangan karakter. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, dan kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nasya'a Nadyah, dan Nur Fitriatin. 2025. "Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (1): 329–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.
- Arthur, James. 2024. "Character education in universities." *Church, Communication and Culture* 9 (2): 329–44. <https://doi.org/10.1080/23753234.2024.2390128>.
- Faruq, Dukan Jauhari, Nur Wahidah, dan Mukhsin. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 05: 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>.
- Hasanah. 2013. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti Di Perguruan Tinggi." *Pendidikan Karakter* 04: 186–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1439>.
- Hoeruman, Moh Restu, Nyimas Yunierti Prihatin, dan Muhammad Shaleh Assingkiy. 2025. "Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai hadis tarbawi dalam meningkatkan keterampilan abad 21." *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 366–72.
- Marlina, Murni Eva Rumapea. n.d. "Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 07: 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupis.v7i1.2297>.
- Mrp, Received: Naura Mutia Khasyi, Siti Aisyah, dan T. Dela Safitri. 2025. "Penerapan Prinsip-Prinsip Fiqh Siyasah Dalam Sistem Pendidikan Kontemporer." *Journal of Islam and Muslim Societies* 2 (01): 1–11.
- Ningsih, Rindia, Muhammad Ricky Hardiyansyah, Muhammad Adika Nugraha, Nurasiah, dan Abdul Azis. 2023. "Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara." *Jurnal Education dan Learning* 3 (2): 125–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1033>.
- Nurhanipah, Fifi, Iwan, dan Suteja. 2020. "Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati) Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.64877/almadjid.v1i1.5>.
- Oktaviani, Farida Amalliya, Khanna Dewi Yukhanid, Khoirotul Muntaha, dan Binti Salis. 2025.

- “Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi.” *jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.64877/almadjid.v1i1.5>.
- Razali, Geofakta, Nining Andriani, St Rahmah, dan Edita Revine Siahaan. 2023. “Analisis Tingkat Kesadaran Moral dan Komunikasi Mahasiswa melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.” *Journal Of Social Science Research* 3: 8658–65.
- Sidik, Purnama, Juntika Nurihsan, dan Edy Suresman. 2024. “Character Education and The Crisis of National Role Models.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1: 98–103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73676>.
- Wathoni, Kharisul. 2015. “Internalisasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Jurusan Stain Ponorogo).” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15: 147–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.45>.
- Yusuf, Muhammad. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: A Systematic Literatur Review.” *Jurnal Cinta Nusantara* 2: 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63754/jcn.v2i02.51>.